



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *SCHOOLGY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMPN 1 KOTA TANGERANG

Solikhatun

SMPN 1 Kota Tangerang

solikhsolikhatun@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari artikel penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa melalui pemanfaatan media sosial *schoology* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.E SMP Negeri 1 Tangerang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Pokok bahasan materi empati hormat kepada orang tua dan guru, di semester genap dengan jumlah siswa 34 siswa. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai aktifitas belajar siswa di awal 71.8 dan di akhir proses pembelajaran rata-rata sebesar 83.8, maka terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa sebesar 16.71 %. Dan data hasil belajar siswa pada siklus kesatu hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah 64.41 sedangkan pada siklus kedua hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah 82.94, maka terjadi peningkatan 28.77 %. Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial *schoology* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pokok bahasan materi empati hormat kepada orang tua dan guru

Kata Kunci : Pemanfaatan Media Sosial *Schoology*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this research article is to find out that through the use of social media, schoology can improve student learning outcomes for class VII.E SMP Negeri 1 Tangerang. The research subjects were students of class VII-E of SMP Negeri 1 Tangerang City in the 2018/2019 academic year on the subject of empathy and respect for parents and teachers, in the even semester with a total of 34 students. The data obtained in the form of formative test results and observation sheets of teaching and learning activities. Based on the results of the study, the average value of student learning activities at the beginning of 71.8 and at the end of the learning process an average of 83.8, there was an increase in student learning activities of 16.71%. And the data on student learning outcomes in the first cycle of Islamic Religious Education learning outcomes is 64.41 while in the second cycle of Islamic Religious Education learning outcomes is 82.94, then there is an increase of 28.77%. So it can be concluded that the use of social media schoology can improve student learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education and Morals, the subject matter of empathy, respect for parents and teachers.

Keywords: utilization of social Media Schoology, learning outcomes

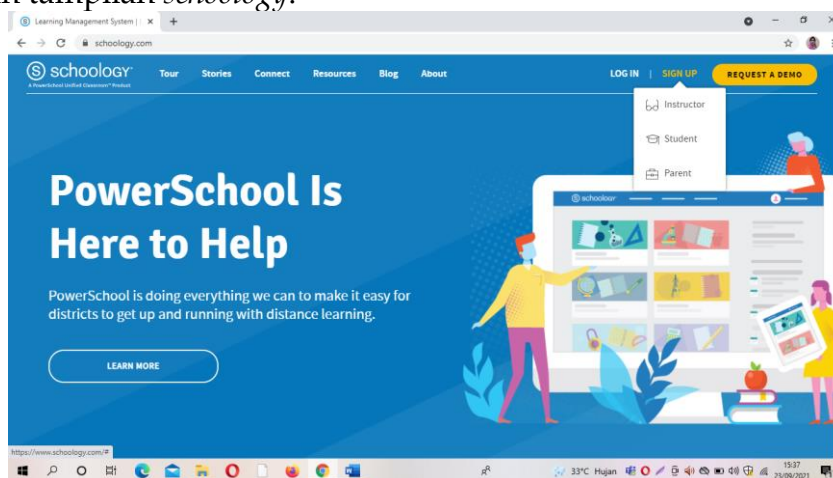


PENDAHULUAN

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau system pembelajaran (Yusuf Hadi, 1994: 45). Pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajar dengan bahan dan aktifitas yang spesifik, menyiapkan pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktifitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pembelajar.

Bagi dunia pendidikan perkembangan teknologi ini merupakan suatu inovasi yang mampu menawarkan keefektifan dalam proses pembelajaran yang terimplementasi dalam suatu bentuk media pembelajaran berbasis web. Menurut Munadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif, (Munadi, 2013: 7-8). Pada hakikatnya media pembelajaran sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber, pesan diteruskan kepada penerima. Rusman menyebutkan pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*), (Rusman, 2012: 291).

Schoology adalah Learning Management System (LMS) yang menyediakan layanan bagi user untuk membuat, mengatur, dan membagikan file. Lambang *Schoology* didesain oleh Jeremy Friedman, Ryan Hwang, dan Tim Trinidad pada tahun 2007 saat mereka masih belum lulus universitas. Pada awalnya *Schoology* dibuat untuk bertukar file, dan dikembangkan fitur-fitur barunya hingga seperti saat ini. Berikut ini adalah gambaran tampilan *schoology*:



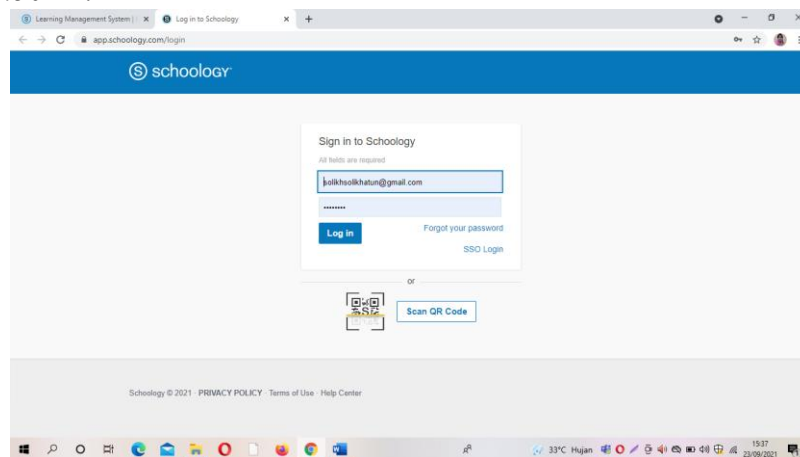
Sumber: dokumen pribadi penulis

Gambar 1. Tampilan *schoology*



Schoology menawarkan para pengajar fitur premium berbayar yang mencakup keamanan tambahan, mensinkronasikan database yang ada di sekolah ke *schoology*, dan fitur lainnya yang cukup membantu pengajar dalam proses mengajar. Fitur *Schoology* biasa yang tidak berbayar memberikan 15 Gb ruangan untuk mengunggah file untuk 100 murid.

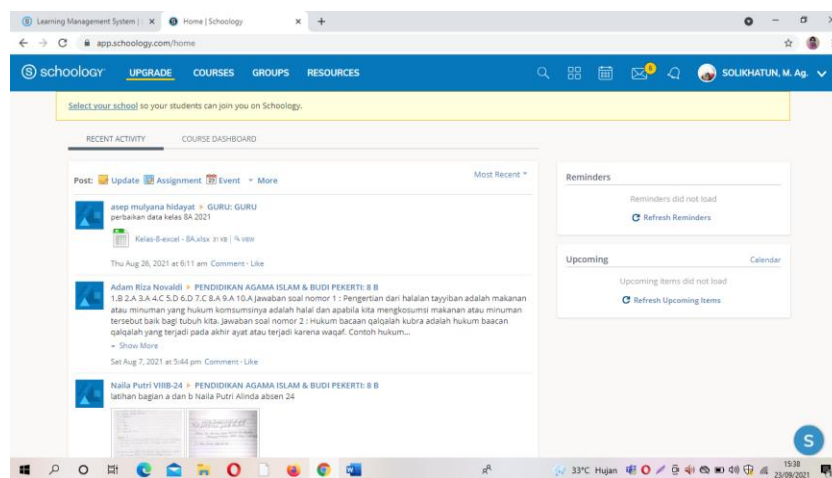
Pemanfaat media social *schoology* adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber fasilitas dari fitur-fitur yang disediakan oleh *schoology* untuk alat atau sarana belajar mengajar. Pemanfaatan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) atau merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik. Berikut salah satu prosedur guru dalam memanfaatkan *schoology*, sesudah daftar sin up sebagai guru, maka guru dapat langsung login, seperti tampilan pada gambar berikut ini:



Sumber: dokumen pribadi penulis

Gambar 2. Tampilan login pada *schoology*

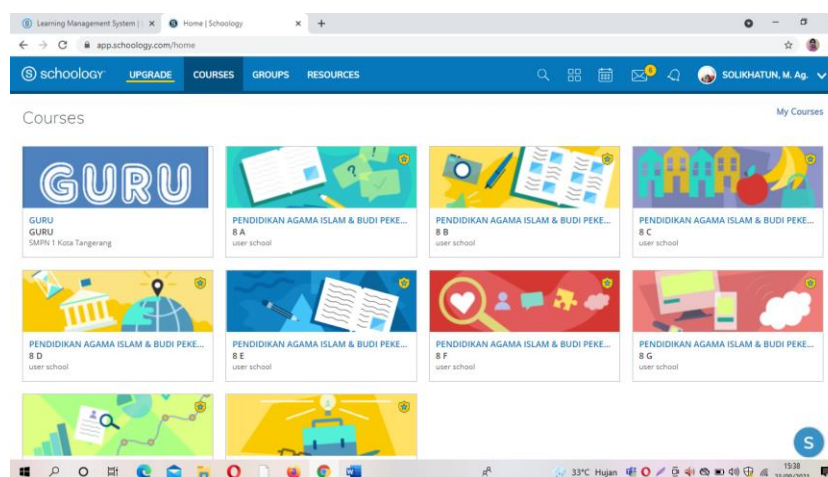
Setelah login maka muncul tampilan *schoology* seperti ini:



Sumber: dokumen pribadi penulis

Gambar 3. Tampilan pemanfaatan *schoology* dalam pembelajaran

Selanjutnya guru membuat kelas yang akan diajar sehingga kode akses dapat dibagikan kepada siswa ketika proses pembelajaran. Ketika guru mengeklik courses maka tampilannya seperti berikut ini:



Sumber: dokumen pribadi penulis

Gambar 4. Tampilan kelas dalam *schoology*

Perkembangan teknologi dan informasi memberi pengaruh yang besar pada proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang berujung pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Semua orang sudah sangat tergantung pada teknologi informasi, internet dan media sosial, termasuk peserta didik zaman *no*. Mereka asyik menggunakan teknologi informasi, internet dan media sosial yang disediakan dalam aplikasi di HP (Hand Phone) dari pada membaca buku pelajaran. Oleh karenanya dunia pendidikan harus bijak dalam mengikuti perkembangan era globalisasi. Pembelajaran tidak hanya berpusat kepada batas kelas, kehadiran guru, buku teks saja namun pembelajaran dapat dilakukan lebih luas lagi jangkauannya melalui jejaring sosial atau internet. Pembelajaran tetap diarahkan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya yang ada kaitannya dengan bidang studi yang sedang dipelajari serta bagaimana mengamalkan atau mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam sikap dan tingkah laku kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat dibimbing mengaplikasikan ilmu pada dirinya untuk masa depannya nanti melalui panduan-panduan yang sudah diprogram lewat jejaring sosial. Peserta didik akan terlatih dan memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah, mengembangkan ilmu yang didapat, menghasilkan perubahan sikap dan bertanggung jawab terhadap ilmu yang diperoleh dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari sebagai aplikasi dari ilmu yang bermanfaat. Pengalaman tersebut akan sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mereka pelajari dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan sumber terpenting bagi pertumbuhan akhlak serta menentukan baik dan buruk yang



mengandung keputusan akhlak (moral judgement) terhadap perbuatan peserta didik. Namun sebagian siswa tidak sadar terhadap hal itu, masih banyak peserta didik yang kurang tertarik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena dianggapnya pelajaran yang membosankan, penuh dengan ceramah, nasihat dan aturan-aturan. Sebagian mereka berpendapat bahwa pelajaran pendidikan agama Islam tidaklah penting karena mengingat kedudukan pelajaran agama Islam bukanlah pelajaran utama atau pelajaran kelompok A pada jenjang SMP. Dengan anggapan seperti itu tentunya berdampak pada aktivitas siswa yang kurang memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap pelajaran yang sedang dibahas, hal ini terbukti pada saat sedang belajar dan bekerja dalam kelompok, ada sebagian siswa yang hanya diam saja, tidak ikut bersama-sama bekerja menyelesaikan tugas kelompoknya dan mencari materi yang sedang dibahas. Ketika siswa tersebut tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran sudah dapat diduga jika siswa tersebut diberikan soal post test mereka tidak dapat menjawab karena mereka kurang faham, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang memiliki minat dan kemampuan intelegen tinggi saja yang aktif mencari, memahami materi dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan atau tugas dari guru, sebagian yang lain hanya menunggu dan menyalin jawaban temannya. Akhirnya dapat dipahami bahwa siswa yang mampu mencapai dan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 kurang dari 75 %.

SMP Negeri 1 Kota Tangerang sebelum ini adalah sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) yang penuh dengan segudang prestasi karena didukung input peserta didik yang memiliki kualitas sangat baik, dan penerimaannya melalui seleksi yang cukup ketat. Hal itu yang menjadi salah satu pendukung SMP Negeri 1 Kota Tangerang menjadi sekolah unggulan. Namun kebijakan pemerintah pusat melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan Pasal 16 ayat (2) bahwa : Jalur zonasi sebagaimana dimaksud dengan ayat (1) huruf a paling sedikit 90% (sembilan puluh persen) dari daya tampung Sekolah, hal ini mengharuskan seluruh komponen sekolah memiliki strategi yang kuat dalam mempertahankan kualitas dan prestasi sekolah. Strategi tersebut tertuang dalam visi SMP Negeri 1 Kota Tangerang yaitu "Mencapai Standar Nasional Pendidikan Berbasis IPTEK yang Berwawasan Lingkungan Bersih Sehat serta Perilaku Akhlaq Mulia". Disini pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan bagian dari kurikulum di SMP Negeri 1 Kota Tangerang tertantang untuk mampu menjawab visi yang telah ditetapkan sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan solusi berkaitan dengan proses pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas belajar siswa berbasis



IPTEK. Salah satu inovasi yang dilakukan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pemanfaatan teknologi informasi melalui media social *schoolology*. Dengan pemanfaatan *schoolology* diharapkan siswa dapat mengunduh materi pelajaran, slide presentasi, video tutorial, game, mengerjakan quis, ujian, diskusi, dan pengumpulan tugas yang diberikan oleh pengajar serta dapat meningkatkan akses, mempercepat proses belajar, dan mengurangi administrasi.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.E SMP Negeri 1 Kota Tangerang". (Pada Materi Empati, Hormat Kepada Orang Tua dan Guru Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019).

METODE PENELITIAN

Model proses yang digunakan dalam PTK ini adalah Model Proses Siklus (Putaran/Spiral) dengan menggunakan model PTK dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Arikunto, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang lainnya. Setiap siklus memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu (1) *planing* yaitu membuat rencana tindakan, (2) *action* yaitu melaksanakan tindakan, (3) *observation*, yaitu mengadakan pemantauan/pengamatan, (4) *reflection*, yaitu memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa indentifikasi masalah, dan diadakan pre-test.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik analisa data menggunakan teknik analisa deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tes, observasi dan angket. Data mulai diambil dari nilai tes di akhir proses pembelajaran dengan teknik pengumpulan data : Teknik Pengamatan (*experiencing*) dengan observasi, Teknik Pengungkapan (*enquiring*), Teknik Pembuktian (*examining*). Tes : butir soal / instrumen soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Observasi : lembar observasi proses pembelajaran. Angket : lembar pernyataan/pertanyaan kuesioner tentang pemanfaatan media sosial *schoolology*.

Analisis data dan refleksi dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata tes awal sebelum proses pembelajaran dari penggunaan teknik pengungkapan hasil tes. Sedangkan analisis proses pembelajaran di lakukan dengan membandingkan hasil skor rata-rata pengamatan setelah pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi dilakukan di setiap akhir pembelajaran atau akhir siklus. Tahap refleksi ini di gunakan untuk menjawab pertanyaan: Apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah di susun? Perubahan apa yang terjadi baik pada guru maupun pada siswa? Bagaimana tingkat keberhasilan belajar siswa?



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya menggunakan media social *schoology*.

1. Hasil Angket Penelitian tentang Psikologi Siswa

Gambaran psikologis siswa diperoleh melalui pemberian angket penelitian. Berikut adalah hasil gambaran awal sebelum pelaksanaan siklus I dan 2:

Tabel 1
Observasi Awal

No	Instrumen Observasi Akhir	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Antusias	6	29.41%
2	Sedang	8	29.41%
3	Biasa Saja	10	23.53%
4	Tidak Antusias	10	17.65%
		34	100 %

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas diperoleh persepsi akhir siswa sebagai berikut:

Tabel 2
Observasi Akhir

No	Instrumen Observasi Akhir	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Antusias	22	64.71
2	Sedang	4	11.76
3	Biasa Saja	6	17.65
4	Tidak Antusias	2	5.88
		34	100.00

2. Data Awal Observasi

Sebelum dilakukan tindakan kelas, peneliti menganalisa penyebab-penyebab apa saja yang menyebabkan rendahnya nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII-E di SMP Negeri 1 Kota Tangerang, Banten. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menganalisis hasil belajar yang sudah dicapai siswa sebelumnya diantaranya nilai rata-rata evaluasi Penilaian Harian (PH) kedua sebesar 64.41.

Adapun metoda yang digunakan peneliti sebelum tindakan kelas adalah metode *discovery learning*. Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam pada materi Empati terhadap sesama, hormat dan



patuh kepada orang tua dan guru di kelas VII-E sangat rendah jauh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah di tentukan sekolah (75).

3. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah: melakukan observasi di sekolah untuk mencari data awal, menyusun proposal penelitian dan menganalisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan, menyusun silabus pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran dan perumusan masalah, pada penelitian ini materi pembelajaran adalah empati, hormat kepada orang tua dan guru, Adapun rumusan masalah yang ada adalah: "Apakah dengan melalui pemanfaatan media sosial *schoolology* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.E SMP Negeri 1 Kota Tangerang?", menetapkan banyaknya siklus. Siklus yang kami pakai cukup 2 siklus saja, menetapkan kelas yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu kelas VII E SMP Negeri 1 Kota Tangerang, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pemanfaatan media sosial *schoolology* dengan membuat scenario pembelajarannya, menentukan skor awal, skor awal ini diperoleh dari nilai ulangan sebelumnya yaitu dari nilai ulangan harian 2 sebagai nilai pre tes, menentukan skor individu, menetapkan kriteria hasil belajar siswa, menetapkan skor kelompok.

b. Pelaksanaan

Siklus pertama di laksanakan pada hari Senin tanggal 18 Pebruari 2019. Dalam melaksanakan tindakan penelitian didampingi 3 guru sebagai observer. Kegiatan observer adalah melakukan pengamatan proses dengan cara mengisi lembar pengamatan.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran oleh observer pada siklus pertama sebagai berikut : Sebaaian besar siswa aktif selama mengikuti proses pembelajaran, hanya menunggu hasil yang di peroleh temannya. Di awal kegiatan siswa bekerja sendiri-sendiri, ada kesulitan di masing-masing siswa dalam menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua, menyajikan makna hormat dan patuh kepada guru dan menyajikan makna empati terhadap sesame, kompetisi antar siswa belum begitu nampak pada siklus pertama.

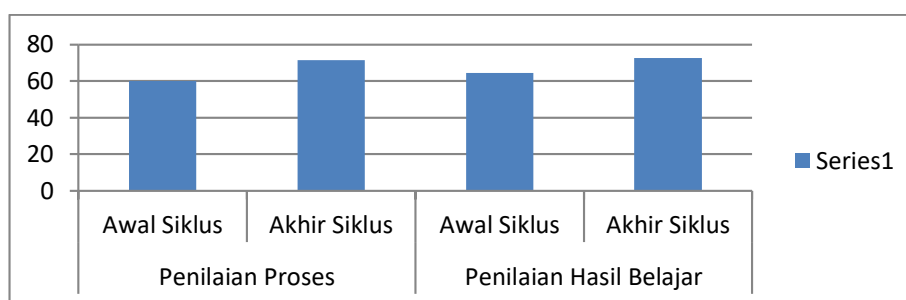
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berupa hasil penelitian proses dan hasil belajar siswa di sajikan dalam tabel 5 berikut ini:



Tabel 3.
Data Hasil Pengamatan Terhadap Hasil Siswa Pada Siklus 1

Penilaian Proses		Penilaian Hasil Belajar		Ket.
Awal Siklus	Akhir Siklus	Awal Siklus	Akhir Siklus	
60.09	71.8	64.41	72.65	

Data tersebut diatas dapat disajikan dalam bentuk gambar diagram batang seperti pada gambar 4 berikut ini:



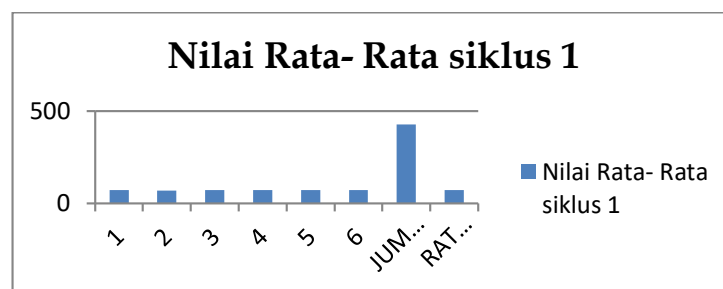
Gambar 5 : Gambaran Data Hasil Pengamatan Penilaian Hasil Belajar

Hasil pengamatan terhadap skor kelompok selama proses pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Data Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Kelompok pada siklus 1

No	Nomor Kelompok	Nilai Rata- Rata Kelompok	Keterangan
1	1	71.5	Kurang
2	2	69	Kurang
3	3	70.4	Kurang
4	4	72.2	Kurang
5	5	71	Kurang
6	6	72.4	Kurang
Rata-rata kelas		71.08	Kurang

Data tersebut disajikan dalam bentuk gambar diagram batang seperti pada gambar 5 berikut ini :



Gambar 6 : Gambaran data hasil pengamatan terhadap aktivitas kelompok pada siklus 1

d. Refleksi

- Untuk Siswa

Di awal proses pembelajaran siswa masih banyak yang kesulitan untuk mengakses internet dengan alasan jaringannya kurang bagus dan tidak dapat masuk logging, kerja sama antar kelompok belum berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini bisa dimaklumi karena pada kelas VII belum terbiasa menggunakan pembelajaran berbasis internet atau melalui *web schoology*, dan antar anggota kelompok belum ada komunikasi, masing-masing masih menonjolkan individunya sendiri-sendiri, yang pandai masih memdominasi untuk berbicara, dan berpendapat sedang yang kurang hanya mendengarkan diam dan mencatat saja. Pada siklus kedua nanti guru harus lebih mengkondisikan lagi siswa-siswanya agar kerja sama antar anggota kelompok berjalan lebih baik lagi sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Presentasi hasil kerja kelompok belum maksimal. Ada sebagian kelompok yang belum mempresentasikan hasil dari kelompoknya.

- Untuk Guru

Guru harus memberikan bimbingan secara maksimal pada siklus berikutnya untuk mengakses *web schoology* dan cara loggingnya, memberikan bimbingan secara maksimal pada siklus berikutnya baik secara individu maupun kelompok terutama mekanisme kerja sama dalam kelompok, lebih memotivasi siswa agar memberi rangsangan yang dapat membuat anak aktif dalam mencari, membahas dan menyimpulkan materi pembelajaran, pada siklus kedua; lebih mengkondisikan lagi siswa-siswanya agar kerja sama antar anggota kelompok berjalan lebih baik lagi sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, mendorong adanya kompetisi antar kelompok, agar antar kelompok dalam mempresentasikan hasil kelompoknya tidak harus menunggu guru menunjuk, mengkondisikan siswa agar kerja kelompok berjalan lebih efektif sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan, ada kesamaan



paham dengan observer agar observer memahami tugasnya dan tidak terlalu memberi intervensi dalam proses pembelajaran.

4. Hasil Penelitian Siklus kedua

a. Perencanaan

- Pertemuan 2 (Senin tanggal 25 Pebruari 2019)
- Waktu : 3 Jam pelajaran (3 x 40 menit)
- Tahap perencanaan adalah:

Peneliti melakukan observasi di sekolah berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pemanfaatan media sosial *schoolology* dengan membuat scenario pembelajarannya yang lebih baik dari siklus pertama, menyiapkan sarana pembelajaran : Laptop, jaringan internet, proyektor, LJK manual untuk portofolio siswa dsb, menyiapkan perangkat pembelajaran : Silabus, RPP, bahan ajar (materi pokok bahasan empati, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru), lembar kerja siswa, menyiapkan lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta daftar hadir siswa

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus dua ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Pebruari 2019 pada jam pelajaran kedua sampai dengan jam pelajaran empat dengan alokasi waktu 3 x 40 menit yaitu dimulai pada jam 07.40 WIB dan berakhir pada pukul 09.00 WIB.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus kedua ini secara garis besar terjadi peningkatan yang positif baik untuk guru, siswa ataupun observernya. Guru terlihat lebih siap dan mampu mengelola kelas dengan baik dan mengatur alokasi waktu sesuai dengan rencana, siswa lebih serius menyimak bahan ajar dari tayangan narasi, power point, video yang sudah di sediakan guru di *web schoolology*. Mereka akhirnya menyadari bahwa alat komunikasi terutama jaringan internet itu dapat memberikan manfaat yang banyak jika kita sebagai pengunanya dapat memanfaatkan fasilitas itu untuk kebaikan dan belajar.

Ketika diskusi kelompok, siswa lebih aktif mencari cara bagaimana mengumpulkan data dan mendiskusikan dari berbagai informasi tentang masalah dan factor penyebabnya seseorang tidak memiliki sikap empati, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Dalam mempresentasikan hasil kelompok ada kelompok yang belum mampu mengapresiasi sikap secara singkat bagaimana diperoleh tentang masalah dan factor penyebabnya seseorang tidak memiliki sikap empati, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, contoh ketika manusia harus menanamkan nilai-nilainya.

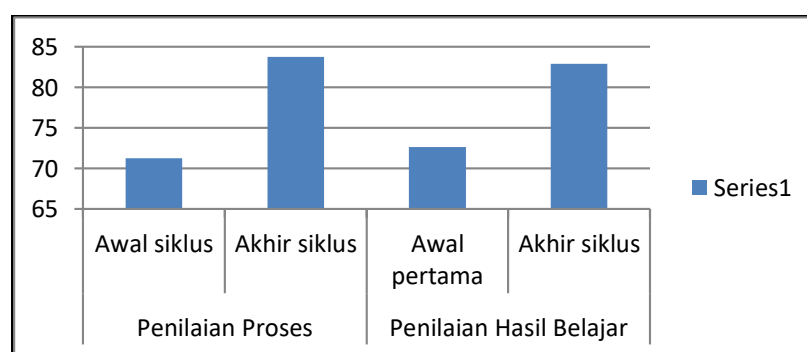


Hasil pengamatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang berupa penilaian proses dan hasil siswa disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Data Hasil Pengamatan terhadap
Hasil Belajar Siswa pada siklus 2

Penilaian Proses		Penilaian Hasil Belajar		Ket.
Awal siklus	Akhir siklus	Awal pertama	Akhir siklus	
71.8	83.8	72.65	82.94	

Data tersebut diatas dapat disajikan dalam bentuk gambar diagram batang seperti pada gambar 6 berikut ini :



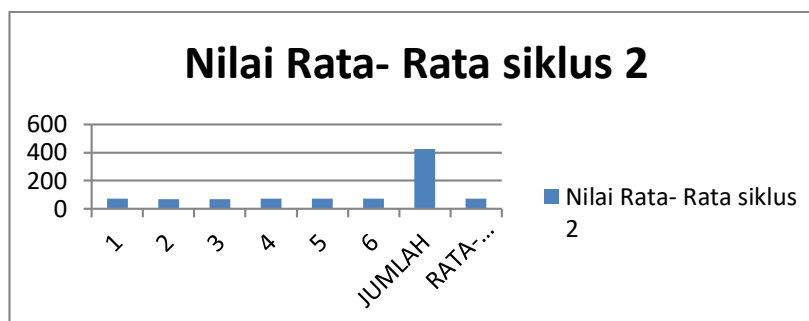
Gambar 7 : Gambaran data hasil pengamatan terhadap aktivitas Siswa pada siklus ke 2

Sedang hasil pengamatan terhadap aktifitas kelompok dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Data Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Kelompok
pada siklus ke 2

No	Nomor Kelompok	Nilai Rata- Rata Kelompok	Keterangan
1.	1	82.5	Cukup
2.	2	82.2	Cukup
3.	3	82.8	Cukup
4.	4	83.8	Baik
5.	5	83.2	Cukup
6.	6	83.8	Baik
Rata-rata kelas		83.8	Baik

Data tersebut disajikan dalam bentuk gambar diagram batang seperti ini :



Gambar 8 : Gambaran hasil pengamatan terhadap aktivitas kelompok

d. Refleksi

Kerja sama antar anggota kelompok sudah berjalan sesuai dengan rencana yang di harapkan. Pembagian tugas antar siswa sudah baik. Proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru sudah sesuai dengan rencana. Guru juga telah memberikan bimbingan secara maksimal baik kepada siswa maupun kelompok, sehingga pelaksanaan kerja kelompok berjalan sesuai dengan rencana.

Kompetisi antar kelompok sudah terlihat. Presentasi hasil kerja kelompok sudah maksimal. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang melakukan presentasi di depan kelas meskipun hanya dalam bentuk lisan. Dan kelompok yang terbaik mendapatkan tanda penghargaan berupa pensil.

5. Pembahasan

1. Penilaian Proses Aktivitas Belajar Siswa

Penilaian proses aktivitas belajar dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan terhadap lima aspek, yaitu sikap antusias, partisipasi dalam kegiatan, kerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, dan memecahkan masalah. Adapun indikator keberhasilan proses pembelajaran, jika ada peningkatan rata-rata nilai pengamatan siswa dari sebelum proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata pengamatan sebelum proses pembelajaran adalah 71.8 dan setelah proses pengamatan adalah 83.8, terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 16.71%. Berdasarkan pedoman penentuan kriteria keberhasilan proses pembelajaran berhasil dengan kriteria sangat baik.

Bimbingan yang efektif sangat diperlukan siswa baik dalam kegiatan maupun dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat di lihat pada siklus pertama di awal kegiatan kerja sama antar anggota kelompok sangat



kurang. Akibat dari tidak adanya kerja yang baik maka pada siklus pertama penggunaan waktu tidak efektif.

Persiapan yang matang juga di perlukan dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Persiapan yang di maksud tentunya tidak hanya materi pembelajaran, tetapi mulai dari skenario, media yang diperlukan, lembar kerja siswa yang di perlukan sebagai pemandu kegiatan, juga kesiapan guru sebagai pemandu dan fasilitator kegiatan pembelajaran. Skenario pembelajaran yang baik akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Hal ini dapat dibuktikan pada proses pembelajaran siklus pertama dan siklus ke dua. Dengan perbaikan scenario siklus pertama, maka pembelajaran siklus ke dua berlangsung lebih baik di bandingkan dengan siklus pertama. Media yang sesuai, lembar kerja yang di susun berdasarkan tujuan juga dapat membantu siswa memahami konsep yang di pelajari. Hal ini terlihat pada siklus pertama ketika pada lembar kerja siswa tidak jelas atau kurang, maka sebageian besar siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang di harapkan. Kesiapan guru juga sangat di perlukan agar proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan pemanfaatan media *social schoology* membuat pembelajaran materi empati dan hormat kepada orang tua dan guru lebih mudah difahami, apalagi pembelajaran ini terdapat pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dengan orang lain yang mana hal ini termasuk ranah pembelajaran dari aspek afektif. Dan dengan penerapan pembelajaran ini berarti ada variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi inovatif dan akhirnya hasil yang di peroleh menjadi lebih efektif.

2. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan setelah proses belajar. Penilaian ini diukur menggunakan tes berbentuk pilihan ganda yang dikerjakan siswa secara individu. Indikator keberhasilan adalah adanya peningkatan nilai rata-rata yang dicapai dari sebelum proses pembelajaran dengan setelah selesai pembelajaran.

Nilai rata-rata kelas yang dicapai dari hasil belajar pada pembelajaran sebelum Penelitian sebesar 64.41 dan pada siklus pertama adalah 72.65 dan hasil rata-rata kelas setelah selesai pembelajaran pada siklus ke dua adalah 82,94 (terhitung terlampir). Dengan demikian ada peningkatan sebesar 28.77% yang berarti peningkatan efektifitas pembelajaran telah tercapai dalam pembelajaran materi empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Dan hasil tes akhir pembelajaran tentang materi empati terhadap sesame, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru ada 32 siswa yang



telah melampaui atau sama dengan nilai KKM pendidikan pada KD sebesar 75,00. Dan ketuntasan klasikal jika dilihat dari rata-rata nilai siswa dalam satu kelas sebesar 81 % maka pembelajaran dikatakan telah tuntas. Dan bagi siswa yang kurang perlu diadakan remedial diluar jam pelajaran. Dengan demikian dengan pemanfaatan media social *schoolology* berdampak positif terhadap keberhasilan siswa secara keseluruhan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dengan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media social *Schoolology* berdampak positif pada sikap keaktifan siswa dalam pembelajaran materi empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah terkumpul, analisis data, penelitian tindakan kelas ini maka dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan media social *schoolology* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.E SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan perolehan nilai rata-rata aktifitas belajar siswa pada siklus 1 sebesar 71.8 dan di akhir proses pembelajaran pada siklus 2 rata-rata sebesar 83.8, maka terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa sebesar 16.71 %. Pemanfaatan media social *schoolology* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.E SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan perolehan nilai rata-rata di awal sebelum penelitian tindakan kelas sebesar 64.41 dan di akhir pembelajaran pada siklus dua memperoleh nilai rata-rata sebesar 82.94 maka terjadi peningkatan 28.77 %.

Saran

Agar memberikan hasil yang optimal, maka disampaikan saran-saran kepada guru; hendaknya memanfaatkan media social *schoolology* sehingga siswa tidak bosan atau jenuh yang berdampak pada aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, memperhatikan intensitas bimbingan dengan mempertimbangkan kondisi siswa dan tingkat kesulitan materi dalam pembelajaran, melakukan perencanaan secara cermat dan akurat jika dalam pembelajaran pemanfaatan media social *schoolology*. Kepada institusi Pendidikan, agar sekolah hendaknya menyediakan sarana pembelajaran yang memadai agar guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis internet. Kepada peneliti yang lain, untuk penelitian yang lebih lanjut dan mendalam hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet 1
- Aminudin Rosyad, 2002. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, 2006. *Orientasi Baru dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. 2010. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, J.J., dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Muhibbin Syah, 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Munadi, Yudhi, 2013, *Media Pembelajaran (Sebuah Dokumen Baru)*. Jakarta: GP Press Group, hlm. 7-8.
- Nana Sujana, 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, hal. 1.
- Nana Sudjana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Rahardi, Arsito, 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas
- Ramayulis, 2006. *Imu Pendidikan Islam*, Jakarta : Penerbit Kalam Mulia, cet. ke 5
- Rusman. Effendi. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Bandung: Alfabeta, hlm. 291.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.